

**UJI KAUSALITAS BEBERAPA INDEKS SAHAM GLOBAL, HARGA EMAS DAN MINYAK MENTAH DUNIA TERHADAP KINERJA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2016-2020**

*CAUSALITY TEST OF SEVERAL GLOBAL STOCK INDICES, WORLD GOLD AND CRUDE OIL PRICES ON THE PERFORMANCE OF THE JAKARTA COMPOSITE INDEX (JCI) FOR THE 2016-2021 PERIOD*

Oleh:

**Rifie Yosia Rotinsulu<sup>1</sup>**

**Marjam Mangantar<sup>2</sup>**

**Victoria N. Untu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

Email:

<sup>1</sup>[16061102076@student.unsrat.ac.id](mailto:16061102076@student.unsrat.ac.id)

<sup>2</sup>[mmangantar@unsrat.ac.id](mailto:mmangantar@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[neisye@unsrat.ac.id](mailto:neisye@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa indeks saham global, harga emas dan minyak mentah dunia terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebagai salah satu bagian penting dalam roda perekonomian suatu negara adanya indeks saham menjadi acuan para investor baik lokal maupun asing dalam melakukan permintaan dan penawaran transaksi saham mereka dengan harapan memperoleh keuntungan. Pengaruh kinerja indeks saham akan di nilai baik jika hubungan-hubungan luar memberi sentimen positif. Hubungan luar merujuk pada informasi dari indeks-indeks saham global serta pasar komoditas. Dengan melihat pengaruhnya kepada pasar modal Indonesia, indeks saham global yang dipakai yaitu indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan indeks DJIA, SSE, harga emas dan minyak mentah dunia berpengaruh signifikan terhadap kinerja IHSG. Secara parsial indeks DJIA dan harga emas dunia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja IHSG, sedangkan indeks SSE dan harga minyak mentah dunia tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja IHSG.

**Kata Kunci :** Indeks Saham Global, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia, IHSG

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of several global stock indices, world gold, and crude oil prices on the performance of the Jakarta Composite Index (JCI). As a principal part of a country's economy, the stock index becomes a reference for investors, both local and foreign, in making requests and offerings for their stock transactions in the hope of making a profit. The effect of stock index performance will be assessed as good if external relations give positive sentiment. External links refer to information from global stock indices and commodity markets. By looking at its impact on the Indonesian capital market, the global stock indexes used are the *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) and the *Shanghai Stock Exchange* (SSE) index. This study uses multiple linear regression analysis. The results of this study show that the Dow, Shanghai Stock Exchange, gold prices, and world crude oil prices have a significant impact on JCI's performance. Partially the DJIA index and world gold prices have a significant and positive effect on the JCI performance, while the SSE index and world crude oil prices have no significant and positive on the JCI performance.

**Keywords :** Global Stock Indices, World Gold Prices, World Crude Oil Prices, JCI

### Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan faktor penting dalam perekonomian nasional karena memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi suatu negara. Perkembangan pasar modal suatu negara dapat dilihat dari kinerja suatu indeks harga saham perusahaan-perusahaan yang tercatat pada bursa efek negara itu. Salah satu indeks saham yang bagi investor sering dilupakan saat berinvestasi di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), karena indeks tersebut menggunakan semua saham yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek sebagai komponen perhitungan indeks. (Indonesia Stock Exchange, 2018)

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan perusahaan. Langkah paling umum dan mendasar adalah meningkatkan laba baik melalui peningkatan penjualan dan penurunan biaya. Walaupun itu tidak berarti bahwa keuntungan maksimum selalu menghasilkan maksimal nilai perusahaan tetapi penting bagi perusahaan untuk berada dalam kondisi yang menguntungkan dan tetap bertumbuh. Salah satu ukuran nilai perusahaan adalah harga saham perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Oleh karena itu, kenaikan harga saham mungkin merupakan tanda keberhasilan manajemen perusahaan. Namun demikian ternyata harga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti bagaimana manajemen perusahaan menjalankan perusahaan. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi harga suatu saham.

Indeks *Dow Jones Industrial Average* merupakan salah satu dari tiga indeks saham utama yang ada di pasar saham Amerika Serikat yang memberi dampak pada perekonomian Amerika Serikat dan dunia (Wall Street Journal). Perekonomian negara maju pada dasarnya mempunyai hubungan terhadap perekonomian negara berkembang termasuk pada pasar Asia. Indeks DJIA merupakan cerminan kinerja perekonomian Amerika Serikat, jika Indeks DJIA mengalami peningkatan maka perekonomian Amerika juga ikut membaik (Andiyasa, 2014). Sebagai tujuan ekspor bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia, yang mana pertumbuhan ekonomi Amerika mengalami peningkatan maka dapat mendorong perekonomian Indonesia baik melalui kegiatan ekspor serta berdampak baik pada investasi langsung maupun investasi di pasar modal Indonesia.

*Shanghai Stock Exchange* (yang kemudian disebut SSE) merupakan Bursa Saham terbesar di Cina, dan memiliki indeks komposit dengan berisikan perusahaan-perusahaan yang sangat berpengaruh khususnya di Cina (Shanghai Stock Exchange). Ekonomi Cina telah menjadi salah satu negara yang berpengaruh di dunia (Oktarina, 2016). Sama dengan indeks DJIA, perusahaan yang masuk kedalam indeks ini adalah perusahaan dengan kapitalisasi besar sehingga dua indeks ini memiliki dampak yang kuat bagi indeks saham negara-negara lain sebab dua negara ini merupakan negara yang terhitung berkuasa dalam perdagangan internasional.

Investasi emas diyakini sebagai salah satu komoditas yang menguntungkan karena harganya cenderung terus meningkat. Emas juga merupakan investasi yang sangat likuid karena dapat diterima di wilayah atau negara mana pun (Prawirosaputro, 2017). Dalam pasar komoditas, emas adalah salah satu bentuk investasi yang selalu memikat setiap orang dari waktu ke waktu dianggap sebagai bentuk investasi yang aman karena harga tidak mungkin turun drastis yang berbeda dari perusahaan yang bisa bangkrut dan saham menjadi tidak berharga sama sekali. Oleh karena itu, pergerakan harga emas sebagai saingan dan pesaing investasi saham dapat memengaruhi investor.

Minyak mentah merupakan komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Fluktuatif harga minyak mentah dunia dapat memberi dampak terhadap pasar modal (Tjandrasa, 2016). Bagi negara pengekspor minyak mentah dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena akan menarik minat investor. Sedang bagi perusahaan non-pertambangan, hal ini akan mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat. Peningkatan dan penurunan laba berdampak pada harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai IHSG. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "*Uji Kausalitas Beberapa Indeks Saham Global, Harga Emas dan Minyak Mentah Dunia terhadap Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*".

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui indeks *Dow Jones Industrial Average* secara parsial berpengaruh pada kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. Untuk mengetahui Indeks *Shanghai Stock Exchange* berpengaruh pada kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
3. Untuk mengetahui Harga Emas Dunia berpengaruh pada kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

4. Untuk mengetahui Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh pada kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori *Contagion Effect*

Teori domino modern atau disebut Efek Penularan (*Contagion Effect*) adalah efek yang ditimbulkan oleh perekonomian suatu negara ke negara lain, baik secara regional atau dunia. Peristiwa ekonomi yang terjadi di suatu negara akan mendorong ekonomi lainnya di negara-negara di dunia. Hasilnya cenderung relatif dan berbeda untuk setiap negara. Itu sangat dipengaruhi oleh hubungan, kerja sama ekonomi dan negara-negara regional (Kusumawati, 2017).

### Random Walk Theory

Menurut Maurice Kendall (1953) pola harga saham tidak dapat diprediksi karena bergerak secara acak (random walk). Harga saham bergerak secara acak artinya fluktuasi harga saham akan tergantung pada informasi yang diterima, namun informasi tersebut tidak diketahui kapan akan diterima, sehingga informasi baru dan harga saham tersebut disebut tidak dapat diprediksi (Samson, 2006: 269).

### Return Saham

Return total atau return merupakan pengembalian keseluruhan dari suatu investasi dari suatu periode yang ditentukan dan dihitung menggunakan data historis yang telah terjadi (Hartono, 2017).

### Penelitian Terdahulu

Dian Oktarina (2016) dalam penelitiannya membahas tentang pengaruh indeks saham global dan indikator makroekonomi terhadap pergerakan IHSG memberi kesimpulan bahwa *Dow Jones Industrial Average*, harga emas dunia memberikan pengaruh positif terhadap pergerakan IHSG sedang *Shanghai Composite Index*, harga minyak dunia memberi pengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Fadhlani Ghiffari (2017) membahas pengaruh DJIA dan NIKKEI225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana menunjukkan DJIA tidak memberi pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Penelitian dari Tety Yulianti (2019) mengenai pengaruh variabel makroekonomi, harga komoditas dan indeks saham global terhadap IHSG menyimpulkan bahwa DJIA, SSE, harga emas dunia dan harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG

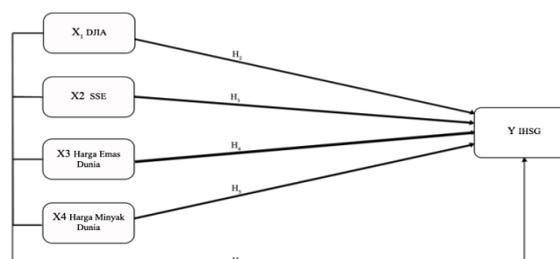
Andhini Paramita (2017) dalam penelitian mengenai pengaruh suku bunga the FED, nilai tukar rupiah, dan bursa asia terhadap IHSG memberi kesimpulan bahwa SSE berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan Bima Prawirosaputro (2017) membahas pengaruh nilai tukar rupiah, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG memberi kesimpulan bahwa harga emas dan harga minyak dunia memberi pengaruh yang signifikan dan positif terhadap IHSG.

### Hipotesis Penelitian

Adanya pengaruh indeks *Dow Jones Industrial Average*, *Shanghai Stock Exchange*, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Mentah Dunia baik secara simultan maupun parsial terhadap Kinerja IHSG

### Model Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber: Kajian Teori, 2020

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yakni analisis untuk menguji pola dari hubungan pengaruh dua variabel atau lebih dengan metode kuantitatif berupa data historis pada indeks DJIA, SSE, harga LBMA, harga WTI dan IHSG.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan dari indeks DJIA, SSE, IHSG dan harga emas serta harga minyak mentah dunia, dengan jumlah sampel diperoleh sebanyak 48 sampel yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: perusahaan tersebut menyediakan data laporan yang dibutuhkan oleh peneliti.

### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder *time-series* dimana mengambil data historis harga/nilai IHSG, DJIA, SSE, harga emas dan minyak mentah dunia dari periode 2016-2020. Data harga IHSG di ambil dari laman situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), indeks DJIA dari laman situs web [www.wsj.com](http://www.wsj.com), indeks SSE, harga emas dunia berpatokan pada *London Bullion Market Association* (LBMA) dan harga minyak mentah dunia pada *West Texas Intermediate* (WTI) di ambil dari laman situs web [www.investing.com](http://www.investing.com).

### Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dari penelitian ini diambil dari harga penutupan perdagangan Bursa Efek Indonesia, Bursa Amerika (DJIA), Bursa Shanghai (SSE), bursa komoditas New York dan London dan penelitian pustaka berupa literatur, referensi dan jurnal yang dikumpulkan dari perpustakaan dan internet.

### Definisi Operasional Variabel

Return

a) Variabel Dependent

1) *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*

$$IHSG = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_t}$$

Keterangan:

$IHSG_t$  = Harga IHSG periode t

$IHSG_{t-1}$  = Harga IHSG periode t-1

b) Variabel Independent

1) *Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)*

$$DJIA = \frac{DJIA_t - DJIA_{t-1}}{DJIA_t}$$

Keterangan:

$DJIA_t$  = Harga DJIA periode t

$DJIA_{t-1}$  = Harga DJIA periode t-1

2) *Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE)*

$$SSE = \frac{SSE_t - SSE_{t-1}}{SSE_t}$$

Keterangan:

$SSE_t$  = Harga SSE periode t

$SSE_{t-1}$  = Harga SSE periode t-1

3) *Harga Emas Dunia*

$$\text{Gold Price} = \frac{\text{Gold Price}_t - \text{Gold Price}_{t-1}}{\text{Gold Price}_t}$$

Keterangan:

$Gold Price_t$  = Harga Emas periode t

$Gold Price_{t-1}$  = Harga Emas periode t-1

4) Harga Minyak Mentah Dunia

$$Crude Oil Price = \frac{Crude Oil Price_t - Crude Oil Price_{t-1}}{Crude Oil Price_t}$$

Keterangan:

$Crude Oil Price_t$  = Harga Minyak Mentah periode t

$Crude Oil Price_{t-1}$  = Harga Minyak Mentah periode t-1

### Teknik Analisis Data

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh keakuratan hasil sebuah penelitian dengan menggunakan uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas sebagai syarat untuk melanjutkan ke analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih dan setelahnya dilakukan pengujian hipotesa dengan uji F (simultan) dan uji t (parsial) yang mana menganalisa signifikansi nilai yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1. Ringkasan Uji Asumsi Klasik**

| Variable   | Multicollinearity Test |                           | Heteroscedasticity Test |  | N  |
|------------|------------------------|---------------------------|-------------------------|--|----|
|            | VIF                    | Spearman Rank Correlation |                         |  |    |
| DJIA       | 1,860                  | ,530                      |                         |  | 48 |
| SSE        | 1,583                  | ,814                      |                         |  | 48 |
| Gold Price | 1,121                  | ,757                      |                         |  | 48 |
| Crude Oil  | 1,376                  | ,664                      |                         |  | 48 |

Autocorrelation Durbin Watson 1,764

Normality Kolmogorov-Smirnov ,200

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

Dari Tabel 1 di atas dengan mengikuti syarat  $VIF < 10$ , signifikansi uji *Spearman Rank Correlation* lebih dari 0,05 atau 5%, nilai *Durbin Watson* diantara dua sampai dengan (4-du) tidak ditemukan gejala serta signifikansi nilai normalitas *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan ke analisa regresi linear berganda.

### Analisa Regresi Linear Berganda

**Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1     | (Constant) | -,008                       | ,005       |                           |
|       | DJIA       | ,453                        | ,142       | ,499                      |
|       | SSE        | ,028                        | ,138       | ,029                      |
|       | Gold Price | ,352                        | ,148       | ,288                      |
|       | WTI        | ,026                        | ,033       | ,108                      |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2021

$$Y = -0,008 + 0,453X_1 + 0,028X_2 + 0,352X_3 + 0,026X_4 + e$$

Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar -0,008 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel DJIA, SSE, Harga Emas dan Minyak Mentah Dunia maka Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia sebesar -0,008. Dan koefisien regresi dari setiap variabel  $X_1$  (DJIA),  $X_2$  (SSE),  $X_3$  (*Gold Price*),  $X_4$  (WTI) ada penambahan

sebesar 1% (satu satuan) maka IHSG akan naik sesuai nilai B *Unstandardized Coefficients* tiap variabel dari Tabel 2 diatas dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya IHSG dianggap konstan.

### Pengujian Hipotesa

**Tabel 3. Ringkasan Uji Hipotesa**

| Model    |            | T      | Sig.  | Keterangan       |
|----------|------------|--------|-------|------------------|
| 1        | (Constant) | -1,523 | ,135  |                  |
|          | DJIA       | 3,196  | ,003  | Signifikan       |
|          | SSE        | ,200   | ,842  | Tidak Signifikan |
|          | Gold Price | 2,373  | ,022  | Signifikan       |
|          | WTI        | ,805   | ,425  | Tidak Signifikan |
| F        | = 8,345    |        | 0,000 |                  |
| R Square | = 0,437    |        |       |                  |

**Sumber:** Hasil Olah Data SPSS, 2021

Dari uji F menunjukkan nilai F 8,345 dan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf 5% yang berarti secara bersama-sama variabel  $X_1$  (DJIA),  $X_2$  (SSE),  $X_3$  (Gold Price), dan  $X_4$  (WTI) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terbukti. Pada uji t Tabel 3 diatas menunjukkan DJIA berpengaruh signifikan terhadap IHSG, SSE tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap IHSG, dan Harga Minyak Mentah Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,345 dengan nilai signifikansi F yaitu 0,000. Jadi  $Sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti secara bersama-sama variabel DJIA, SSE, Harga Emas dan Minyak Mentah Dunia berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian Andiyasa (2014) serta penelitian Oktarina (2016) bahwa Indeks DJIA, SSE, Harga Emas dan Minyak Mentah Dunia bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Penelitian ini menyatakan bahwa faktor eksternal yakni indeks saham luar negeri memberikan pengaruh terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana dalam penelitian ini yang digunakan adalah indeks DJIA dari bursa saham Amerika Serikat dan indeks SSE dari bursa saham Cina. Selain itu pasar komoditas luar negeri seperti Emas dan Minyak Mentah Dunia juga turut memberi dampak pada kinerja IHSG. Dari hasil penelitian ini menilik adanya pengaruh terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan karena adanya sentimen dari para investor terhadap kondisi ekonomi mancanegara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui dalam uji t secara parsial memberikan kesimpulan bahwa indeks DJIA memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Dengan  $t_{hitung}$  DJIA  $3,196 > t_{tabel}$  2,017 serta posisi koefisien regresi berada sisi positif menunjukkan hubungan searah atau positif pada indeks DJIA terhadap kinerja IHSG. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sutanto (2013), Jayanti (2014) serta Armelia & Yudhinanto (2018).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui dalam uji t secara parsial memberikan kesimpulan bahwa indeks SSE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan nilai signifikansi  $0,842 > 0,05$ . Nilai koefisien regresi SSE berada di sisi positif sehingga hubungan variabel bebas ini terhadap kinerja IHSG searah yang mana jika ada peningkatan indeks SSE maka akan diikuti oleh kenaikan kinerja IHSG ataupun sebaliknya namun secara kausal indeks SSE tidak signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Ini terlihat dari kondisi ekonomi dunia dimana terjadi perang dagang antara China dengan Amerika Serikat dari 2016 sampai 2020 Hal ini sejalan dengan penelitian dari Andiyasa (2014) dan Triyono et al. (2016).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui dalam uji t secara parsial memberikan kesimpulan bahwa Harga Emas Dunia memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) dengan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi yang didapat menunjukkan hubungan searah atau positif untuk Harga Emas Dunia terhadap kinerja IHSG. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktarina (2016), Kusumawati (2017) serta Armelia & Yudhinanto (2018).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui dalam uji t secara parsial memberikan kesimpulan bahwa Harga Minyak Mentah Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan nilai signifikansi  $0,425 > 0,05$ . Nilai koefisien menunjukkan hubungan positif terhadap kinerja IHSG namun secara kausal hasil penelitian Harga Minyak Mentah Dunia dari data yang diolah pada 2016 – 2020 tidak memberi pengaruh yang berarti bagi fluktuasi IHSG. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Prawirosaputro (2017) dan Wahyudi (2017).

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Secara bersama-sama atau simultan variabel bebas DJIA, SSE, Harga Emas dan Minyak Mentah Dunia memiliki pengaruh signifikan kinerja variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Harga Emas Dunia secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
5. Harga Minyak Mentah Dunia secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### Saran

Dari pembahasan hasil penelitian serta kesimpulan di atas dapat disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian uji kausalitas beberapa indeks saham global, harga emas dan minyak mentah dunia terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk mempertimbangkan kembali periode data serta frekuensi waktu data seperti data harian atau data mingguan yang akan diteliti nanti. Lalu peneliti selanjutnya dapat menambah variabel indeks saham global lain seperti indeks FTSE 100 (Inggris), NIKKEI 225 (Jepang), Hang Seng (Hongkong), KOSPI (Korea Selatan) dan juga variabel makroekonomi seperti Suku Bunga (BI Rate), kurs Rupiah terhadap US Dollar, inflasi, dan masih banyak lagi agar determinasi hasilnya akan semakin akurat.

Bagi para investor yang berinvestasi di pasar modal Indonesia khususnya saham untuk mencermati dan melakukan analisa fundamental seperti kondisi makroekonomi Indonesia, sebelas sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia serta melihat laporan keuangan perusahaan yang ada dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan memperhatikan sentimen pasar global seperti indeks *Dow Jones Industrial Average*, indeks *Shanghai Stock Exchange*, harga emas dan minyak mentah dunia yang memiliki hubungan positif terhadap pasar modal Indonesia. Terlebih para investor fokus pada sentimen indeks DJIA dan harga Emas Dunia LBMA yang berdampak signifikan dalam kinerja IHSG untuk melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiyasa, I. (2014). Pengaruh Beberapa Indeks Saham Dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 03 No. 04: <https://ocs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/7806/6415>, dipetik Agustus 14, 2020.
- Armelia Reny WA, & Yudhinanto. (2018). Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Harga Emas Dunia, Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode pengamatan 2007-2016. *Jurnal Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Borobudur*: <http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/download/307/304>, dipetik Agustus 8, 2020.
- Ghiffari, M. (2017). Hubungan Kausalitas Dow Jones Industrial Average (DJIA) dan NIKKEI 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta Periode 2011-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*,

- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. BUKU*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indonesia Stock Exchange. (2018). *Indeks Saham*. Dipetik September 28, 2020, dari [idx.co.id](http://idx.co.id):  
<https://idx.co.id/produk/indeks/>
- Jayanti, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2013. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*:  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/473>, dipetik Agustus 13, 2020.
- Kusumawati, D. A. (2017). Impact of Global Index, Gold Price and Macro Economic. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol. 8 No. 2: <https://core.ac.uk/download/pdf/234631925.pdf>, retrieved September 24, 2020
- Kendall, M. G., & Hill, A. B. (1953). The analysis of economic time-series-part i: Prices. *Journal of the Royal Statistical Society. Series A (General)*, 116(1), 11-34. <https://www.jstor.org/stable/2980947>
- Oktarina, D. (2016). Pengaruh beberapa Indeks Saham Global dan Indikator Makroekonomi terhadap pergerakan IHSG. *Journal of Business and Banking* Vol. 5 No.2 STIE Perbanas:  
<https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/701/417>, retrieved Juli 17, 2020.
- Paramita, A. (2017). Pengaruh Suku Bunga The Fed, Nilai Tukar Rupiah, dan Bursa Asia terhadap IHSG (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *SKRIPSI*. Repository Universitas Brawijaya:  
<http://repository.ub.ac.id/5983/1/Andhini%20Paramita%C2%A0Julianti.pdf>, retrieved Maret 15, 2021.
- Prawirosaputro, B. (2017). Pengaruh Mata Uang Rupiah, Harga Minyak Dunia, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2016. *SKRIPSI*. Jurnal Manajemen Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Vol.14 No. 2: <http://110.35.83.7/index.php/JM/article/view/784>, retrieved Januari 19, 2021.
- Samson, Š. (2007). BUČEK, Milan et al.: Regional development – newer theoretical concept. *Bratislava: Publishing Economist* 2006. 269 p. ISBN 80-225-2151-5. *Economic Journal*, 55 (04), 428-431. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=36716>, dipetik Maret 15, 2021.
- Shanghai Stock Exchange. (2021). *Overview*. Dipetik Mei 15, 2021, dari Shanghai Stock Exchange:  
<http://www.english.sse.com.cn/aboutsse/overview/>
- Sutanto, B. (2013). Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks NIKKEI 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*: <http://webhosting.ubaya.ac.id/~journalubayaac/index.php/jimus/article/view/196/172>, dipetik September 14, 2020
- Tjandrasa, B. B. (2016). Effect of World Gold Price, Crude Oil, and Interest Rate to Jakarta. *International Journal of Education and Research* Vol. 4 No. 7 <http://www.ijern.com/journal/2016/July-2016/17.pdf>, dipetik Agustus 3, 2020.

- Triyono, D., Indarto, I., & Aprih Santoso. (2016). Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Asing dan Variabel Makroekonomi Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2013 – Agustus 2015). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Universitas Semarang*: <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/885/559>, retrieved Maret 20, 2021.
- Wahyudi, S. (2017). Fundamental Ekonomi Makro dan Indeks Harga Saham di Tenggara Negara-Negara Asia: Studi Banding. *International Journal of Economics and Financial Issues (IJEFI) EconJournals*: <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/3466/pdf>, dipetik Agustus 8, 2020.
- Wall Street Journal. Dow Jones Industrial Average. Dipetik Mei 3, 2021, *The Wall Street Journal*: <https://www.wsj.com/market-data/quotes/index/DJIA>
- Yulianti, T. (2019). Pengaruh Variabel Makroekonomi, Harga Komoditas & Indeks Saham Global terhadap IHSG Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Universitas Negeri Surabaya*, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28750/26322>, retrieved Maret 25, 2021.

